

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan bagi perkembangan pendidikan. Mempelajari bahasa Indonesia, berarti ikut serta menjaga dan melestarikan bahasa persatuan bangsa. Khusus bagi siswa, belajar bahasa Indonesia bukan hanya sekedar belajar, akan tetapi sangat diperlukan memperhatikan kaidah-kaidah yang terdapat dalam bahasa Indonesia itu sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan apresiasi terhadap aspek bahasa dan kesastraan Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyani (2012:53) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menimbulkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Di dalam KTSP (BNSP, 2006:120) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

intelektual, serta kematangan emosional dan sosial

- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Arah pembelajaran bahasa Indonesia SD dalam KTSP lebih menekankan pada aspek peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selain itu, dalam KTSP pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengasah pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut menjadi hal mendasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

KTSP selalu mengembangkan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang bisa diharapkan untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; oleh karena itu, guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa; orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam

pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional..

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Di dalam KTSP (BNSP, 2006:120) kompetensi dasar yang disajikan pada kelas V semester 1 yakni: (1) menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dan lain-lain) dengan memperhatikan santun berbahasa, (2) mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya, (3) menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (4) menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar, (5) berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dan lain-lain) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (6) membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat, (7) menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit, (8) membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat, (9) menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, (10)

menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan, dan (11) menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.

Dari sekian materi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar di atas, maka upaya guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing materi pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran yang mampu menampung seluruh cara belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran SAVI adalah proses belajar siswa dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera. Model SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda (Widiarni, 2011:21). Oleh sebab itu, model pembelajaran SAVI tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi.

Kenyataan yang ditemukan, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini

mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif dan siswa tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa Indonesia. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang belum mampu membawa siswa untuk mengubah perilaku siswa berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan belum sesuai dengan tuntutan masa depan dan kurikulum yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di MI Al-Mourky, (1) guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, (2) metode seperti itu kurang memberikan kehangatan terhadap siswa, (3) siswa kurang diberi materi yang kontekstual yang melibatkan semua indra, (4) pembelajaran bahasa Indonesia menjadi membosankan, (5) siswa terkadang sulit memahami penjelasan materi dari guru, (6) pemahaman siswa terhadap materi berbeda-beda, (7) siswa lebih banyak memahami teori daripada praktek, (8) penugasan siswa terhadap materi pembelajaran kurang memuaskan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran SAVI dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah
- 2) Siswa Kurang diberi materi yang kontekstual yang melibatkan semua indra,
- 3) Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi membosankan
- 4) Siswa terkadang sulit memahami penjelasan materi dari guru
- 5) Pemahaman siswa terhadap materi berbeda-beda
- 6) Siswa lebih banyak memahami teori daripada praktek
- 7) Penugasan siswa terhadap materi pembelajaran kurang memuaskan
- 8) Model pembelajaran belum disesuaikan dengan kebutuhan siswa

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi di atas sangat luas dan kompleks, oleh sebab itu peneliti membatasinya pada model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran SAVI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah implementasi model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah penghambat implementasi model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?

- 3) Bagaimanakah solusi implementasi model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?

1.5 Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian implementasi model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mourky, maka definisi operasional akan membahas tentang hal-hal penting yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Implementasi adalah penerapan suatu hal terhadap sesuatu yang dianggap memiliki kecocokan.
- 2) Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran somatic, auditory, visual dan intelektual. Model Somatic adalah model belajar sambil melibatkan gerakan fisik, seperti bekerja, bermain, bergerak, dan menyentuh, bertujuan untuk menciptakan keaktifan siswa dalam belajar. Model Auditory atau pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek mendengar, bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif lewat variasi media yang digunakan. Model Visually atau pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek melihat, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang mempunyai inovasi. Siswa belajar bukan hanya dari apa yang di dengar melainkan dilatih mempelajari hal-hal yang dapat terlihat. Model Intellectually atau pembelajaran yang melibatkan berpikir secara aktif berguna untuk mengasah

kemampuan para siswa dalam berpikir logis pada setiap materi yang mereka pelajari

Jadi yang dimaksud dengan implementasi model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang melibatkan gerak (somatic), pendengaran (auditory), penglihatan (visually) dan berpikir (intelektually).

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti yakni mendeskripsikan implementasi model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran bahasa Indonesia di model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mourky.

1.6.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin peneliti capai melalui penelitian ini yakni:

- 1) Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat implementasi model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

- 3) Mendeskripsikan solusi model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a) bagi peneliti, kajian ini dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran.
- b) bagi guru, kajian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam mengolah kelas dengan menerapkan model yang menarik bagi siswa.
- c) bagi siswa, kajian ini dapat menjadikan siswa mudah memahami mata pelajaran bahasa Indonesia pada seluruh aspek kebahasaan dan kesastraannya.
- d) bagi lembaga pendidikan, kajian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan informasi bagaimana cara menerapkan model SAVI dalam pembelajaran, dapat dijadikan sebagai rujukan dalam inovasi pembelajaran, dapat menjadi acuan dalam mengelola kelas dengan berbagai model yang lain.